

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN BIROKRATIS, PERATURAN, DAN KONTROL DIRI TERHADAP *BURNOUT* MELALUI *SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABLE INTERVENING PADA MAHASISWA SANTRI (studi kasus Pondok Pesantren Darussalam Semarang)**

**Siti Rohmatun<sup>1)</sup>, Azis Fathoni, S.E., M.M.<sup>2)</sup>, Andi Tri Haryono, S.E., M.M.<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran<sup>2)</sup>Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

**ABSTRAKSI**

Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Dalam pendidikan yang bermutu dan berkualitas dibutuhkan dua kompetensi yaitu kompetensi dibidang imtaq (iman dan taqwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Namun bukan berarti dalam pendidikan proses belajarnya tanpa ada masalah. Banyaknya tugas dan kegiatan yang harus dicapai para pelajar sering menimbulkan stress. Akibat buruk stress adalah kelelahan (*Burnout*) sehingga mengakibatkan turunya produktifitas dalam belajar maupun aktifitas pribadi. Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh antara gaya kepemimpinan, peraturan dan kontrol diri terhadap *burnout* yang terjadi pada mahasiswa santri dalam proses belajar, diajukan model intervening, yaitu *self efficacy* sebagai variabel intervening.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa santri Darussalam Semarang yang berstatus mahasiswa aktif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporisional Random Sampling*. Jumlah sampel sebanyak 65 mahasiswa santri. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur. Analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, peraturan dan kontrol diri masing masing berpengaruh dan signifikan terhadap *burnout* dan dapat dimediasi oleh *self efficacy*.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa variabel peraturan menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap *burnout*. Oleh karena itu agar mahasiswa santri terhindar dari *burnout*, sebaiknya peraturannya jangan terlalu diperketat, dan ada toleransi bagi mahasiswa santri yang tugas kampusnya lebih banyak dari yang lain.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan, Peraturan Kontrol Diri, *Burnout* dan *self efficacy*

**ABSTRACTION**

The standard human resources can only be realized with standard education. In standard and quality education, two competencies are needed, namely competence in the field of faith and piety, and science and technology. But that does not mean in the learning process education without problems. The many tasks and activities that students must achieve often cause stress. The bad effect of stress is fatigue (*Burnout*) which results in a decrease in productivity in learning and personal activities.

This study seeks to examine the effect of leadership style, regulation and self-control on burnout that occurs in students in the learning process, proposed intervening models, namely self efficacy as an intervening variable.

The population in this study is all students of Semarang Seminary students who are active student status. Data collection methods using observation, interviews, and questionnaires. The sampling technique used the Proportisonal Random Sampling technique. The number of samples was 65 Islamic students. Data analysis method uses descriptive analysis, classical assumption test, path analysis. Data analysis using SPSS softwere version 21.

The results showed that each leadership style, regulation and self-control had significant and significant effects on burnout and could be mediated by self efficacy.

The conclusion of the study shows that regulatory variables show the greatest influence on burnout. Therefore, for Islamic students to avoid burnout, the rules should not be too tightened, and there is tolerance for students who have more campus assignments than others.

**Keywords:** Leadership Style, Self Control Regulations, Burnout and self efficacy

## **Pendahuluan**

Pada zaman modern seperti saat ini, keberhasilan sebuah bangsa diukur dari tingkat kemajuan bangsa dari berbagai aspek seperti ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Tak dapat disangkal bahwa maju mundurnya bangsa lebih bertumpu pada kualitas sumber daya manusia dari pada sumber daya alam. Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu (Widodo,2015). Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya bangsa Indonesia. Menurut joyonegoro dalam sakir (2014) manusia yang berkualitas itu setidaknya mempunyai dua kompetensi yaitu kompetensi dibidang imtaq (iman dan taqwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Maka dari itu pendidikan agama penting bagi masa depan bangsa, guna memenuhi kompetensi dibidang imtaq. Menurut uu no.20 tahun 2003 pasal 30 ayat (3) dinyatakan bahwa pendidikan keagamaan dapat dilaksanakan secara formal, non formal dan informal. Pasal 30 ayat (4) pendidikan keagamaan berbentuk seperti pesantren dan bentuk lain yang sejenis. Sarijatun (2016)

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap *Burnout* pada mahasiswa santri ?

mendefinisikan bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama. Ponpes putri Darussalam Ngesrep Barat V adalah salah satu pondok pesantren mahasiswa yang berada di kota Semarang dan cukup diminati para mahasiswa yang ingin menuntut ilmu agama. Mahasiswa yang menjadi santri ditempatkan tersebut berasal dari perguruan tinggi yang berbeda beda. Indrawati dalam (Rumani, 1999) juga menjelaskan Akibat keadaan asrama yang banyak peraturan dan banyaknya tugas dari kampus bisa menjadi sumber terjadinya tekanan (*stressor*) sehingga dapat menyebabkan stress. Akibat buruk stress adalah kelelahan (*Burnout*) sehingga mengakibatkan turunya produktifitas dalam belajar maupun aktifitas pribadi. Menurut Edi Sutarjo, dkk (2014) mengatakan bahwa *burnout* belajar adalah reaksi negatif individu terhadap tugas-tugas belajar baik secara sikap, emosional, keadaan fisik yang ditunjukkan melalui aspek kelelahan baik secara emosional Maupun fisik, sinisme, dan ketidak efektifan atau menurunnya prestasi diri.

2. Bagaimana ketatnya peraturan berpengaruh terhadap *Burnout* pada mahasiswa santri ?
3. Bagaimana pengaruh kurangnya kontrol diri terhadap *Burnout* pada mahasiswa santri ?
4. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa santri ?

5. Bagaimana pengaruh peraturan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa santri ?
6. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap *self efficacyn* pada mahasiswa santri ?
7. Bagaimana pengaruh self efficacy terhadap burnout pada mahasiswa santri ?
8. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan melalui self efficacy terhadap burnout pada mahasiswa santri?
9. Bagaimana pengaruh peraturan melalui self efficacy terhadap burnout pada mahasiswa santri ?
10. Bagaimana pengaruh kontrol diri melalui self efficacy terhadap burnout pada mahasiswa santri ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap *Burnout* pada mahasiswa santri ?
2. Bagaimana ketatnya peraturan berpengaruh terhadap *Burnout* pada mahasiswa santri ?
3. Bagaimana pengaruh kurangnya kontrol diri terhadap *Burnout* pada mahasiswa santri ?
4. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa santri ?
5. Bagaimana pengaruh peraturan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa santri ?
6. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap *self efficacyn* pada mahasiswa santri ?
7. Bagaimana pengaruh self efficacy terhadap burnout pada mahasiswa santri ?
8. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan melalui self efficacy

terhadap burnout pada mahasiswa santri?

9. Bagaimana pengaruh peraturan melalui self efficacy terhadap burnout pada mahasiswa santri ?
10. Bagaimana pengaruh kontrol diri melalui self efficacy terhadap burnout pada mahasiswa santri ?

### **Tinjauan Pustaka**

Untuk menyukseskan kepemimpinan dalam organisasi, pemimpin perlu memikirkan dan memperhatikan gaya kepemimpinan yang akan diterapkan kepada bawahannya. Gaya kepemimpinan atasan dapat mempengaruhi kesuksesan bawahannya dalam berprestasi, dan akan berujung keberhasilan organisas dalam mencapai tujuannya (Suranta, 2002). Sedangkan menurut Thoha dalam Amalia (2016) Gaya kepemimpinan merupakan suatu norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba untuk mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Gaya kepemimpinan menurut Thoha (2013) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan terbagi menjadi dua kategori gaya yang ekstrem yaitu :

1. Gaya kepemimpinan otokratis, gaya ini dipandang sebagai gaya yang di dasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas.
2. Gaya kepemimpinan demokratis, gaya ini dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan menurut Thoha (2013) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan terbagi menjadi dua kategori gaya yang ekstrem yaitu :
  3. Gaya kepemimpinan otokratis, gaya ini dipandang sebagai gaya yang di dasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas.

4. Gaya kepemimpinan demokratis, gaya ini dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peraturan adalah ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan kendalikan tingkah laku yang sesuai dan diterima: setiap warga masyarakat harus menaati aturan yang berlaku; atau ukuran, kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu. Sedangkan menurut pendapat zakaria (2014) peraturan adalah kumpulan aturan-aturan yang diadministrasikan dan biasanya tertulis. Dari devinisi diatas dapat disimpulkan bahwa peraturan adalah suatu wacana yang disepakati bersama untuk dipatuhi guna mentertibkan.

Peraturan atau tata tertib yang diterapkan membuat santri belajar untuk berperilaku agar sesuai dengan nilai-nilai secara sosial, serta dapat membentuk remaja atau santri menjadi orang dewasa yang produktif (Way, 2011) dalam Rahmawati, 2015 .

Menurut M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S (2014) kontrol diri adalah kecakapan individu dalam membaca situasi yang ada di dalam dirinya dan di dalam lingkungannya. Selain itu kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisai, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, untuk menarik perhatian, keinginan dalam mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain, membuat nyaman orang lain dan dalam menutupi perasaannya.

Menurut BF. Skinner (2013) kontrol diri adalah individu yang dapat membuat respon-respon yang dapat menjadikannya salah

menjadi kurang dapat disalahkan dengan mengubah variabel-variabel yang menjadi fungsinya. Setiap perilaku yang berhasil akan diperkuat secara otomatis.

Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya (Hurlock, dalam vitasari, 2016).

Pines dan Aronson (dalam Hardiyanti, 2013) mendefinisikan Burnout sebagai bagian dari kelelahan fisik, emosional dan mental akibat dari keterlibatan diri dalam tuntutan dan situasi yang penuh emosional dalam jangka waktu panjang.

Burnout merupakan penarikan diri sebagai reaksi terhadap situasi kerja yang berlebihan artinya pekerjaan yang relative monoton dengan pekerjaan yang sifatnya pelayanan kemanusiaan, situasi kerja yang berlebihan dan tidak variatif (Soetjipto, dalam Hartawani, 2014). Sedangkan menurut Hardiyanti (2013) Burnout adalah hasil psikologis dan fisik yang parah tingkat berkepanjangan dan stres tinggi di tempat kerja. Chaplin (2011) membagi faktor kejenuhan belajar menjadi dua yaitu yang berasal dari luar dan dari dalam. Kejenuhan belajar yang berasal dari luar adalah ketika siswa berada dalam situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat.

Menurut khairani dan ifdhil (2015) mengemukakan bahwa faktor penyebab *burnout* adalah sebagai berikut :

- a. Lack of Social Support (Kurangya dukungan sosial)
- b. Demographic Factors (Faktor demografis)
- c. *Self-Concep* (Konsep diri)
- d. Role Conflict and Role Ambiguity (Peran Konflik dan peran Ambiguitas)
- e. *Isolation* (Isolasi)

Aspek-aspek *Burnout* belajar atau kejenuhan belajar menurut Slivar (dalam Vitasari, 2016) adalah sebagai berikut :

- a) Kelelahan emosional
- b) Kelelahan fisik
- c) Kelelahan kognitif
- d) Kehilangan motivasi

*Self-efficacy* didefinisikan oleh Bandura (dalam Nugraheni, 2016) sebagai penilaian terhadap kemampuan diri sendiri dalam menjalankan rangkaian perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Kreitner & Kinicki dalam (Riani, 2014) menyebutkan bahwa *Self Efficacy* adalah kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya. Baron & Byrne (dalam Hartawati, 2014) mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan dan menghasilkan sesuatu.

Bandura (dalam Hartawati, 2014) mengemukakan bahwa pengukuran *self-efficacy* yang dimiliki seseorang mengacu pada tiga dimensi, yaitu:

- 1) Tingkat (level)
- 2) Keluasan (generality)
- 3) Kekuatan (strength)

#### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional dan penelitian ini termasuk kedalam penelitian *ex-post facto*. Hal tersebut berdasarkan pendapat dari Sukardi (2003: 165) dalam Vitasari (2016) bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebasnya telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.

#### **Populasi dan sampel**

Menurut pendapat Djarwanto (1993) populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satu-satunya atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 80). Adapun penelitian ini populasinya adalah santri yang berstatus mahasiswa di ponpes Darussalam Semarang yang terdiri dari 65 mahasiswa. Karena populasi kurang dari 100, maka secara otomatis populasi akan diambil semuanya sebagai sampel.

Menurut Djarwo (1993) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan dari populasi.

#### **Teknik pengambilan sampel**

Menurut Sugiyono (2005) Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proporisonal Random Sampling*. Teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama dijadikan sampel, sesuai dengan proporsinya, banyak sedikit populasi.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama seperti hasil observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2015: 137). Pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Metode Observasi
- b. Metode Wawancara
- c. Metode Kuesioner

#### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau obyek penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian meliputi variabel dependen, independen, moderator, mediator, dan kontrol (Sugiyono, 2015: 60). Penelitian ini menguji pengaruh langsung antar variabel dan menguji adanya pengaruh tidak langsung melalui variabel nilai-nilai kolektif. Sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen, independen, dan *intervening* atau mediasi. Variabel dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, ketatnya peraturan, kurangnya kontrol diri sebagai variabel *independent*, *burnout* sebagai variabel *dependent* dan *self efficacy* sebagai variabel *intervening* atau mediasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Gaya kepemimpinan

Menggunakan instrumen dari Siagian (2002: 121) yang mempunyai indikator berupa iklim saling percaya, penghargaan terhadap ide bawahan, Memperhitungkan perasaan para bawahan, Perhatian pada kenyamanan kerja bagi para bawahan, Perhatian pada kesejahteraan bawahan, Pengakuan atas status para bawahan secara tepat dan profesional.

#### 2. Peraturan

Menggunakan instrumen dari Hnum (2011:20) yang mempunyai indikator berupa kebiasaan, kesiapan, perhatian, hukuman.

#### 3. Kontrol diri

Menggunakan instrumen Averill (1973) yang mempunyai indikator yang

berupa kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan.

#### 4. *Burnout*

Menggunakan instrumen dari Baron & Greenberg (2008) memiliki empat indikator yang terdiri atas kelelahan fisik atau *physical exhaustion*, kelelahan emosional atau *emotional exhaustion*, dan kelelahan mental atau *mental exhaustion*, serta rendahnya penghargaan diri atau *low of personal accomplishment*.

#### 5. *Self efficacy*

Menggunakan instrumen dari Brown dkk dalam Widiyanto E. (2006) memiliki indikator yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik).

### **Metode Analisis Data**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut atau instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2011: 52).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen (Sugiyono, 2015: 124). Menurut Ghozali (2011: 47) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Chronbach's Alpha* yang  $> 0,70$  menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama) dan jika koefisien *Cronbach's Alpha* yang  $<$

0,70 menunjukkan kurang handalnya instrumen (bila variabel-variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda).

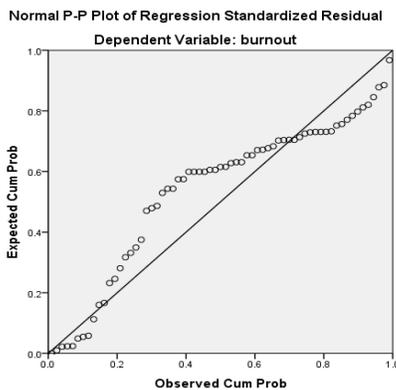
**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Hasil pengujian dengan menggunakan 65 data sebagai berikut:

Tabel 4.1



Berdasarkan gambar diatas penyebaran data yang digambarkan melalui titik-titik yang membentuk pola mengikuti arah garis diagonal. Maka dari itu, asumsi normalitas data dapat terpenuhi.

**Uji Kolmogorov-Smirnov**

Untuk memperkuat asumsi tersebut, dilakukan pula analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,982. Karena nilai tersebut lebih besar dari *alpha* ( $\alpha$ ) yang ditentukan yaitu

0,05, maka dapat dipastikan bahwa data yang

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                      | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------------|-------------------------|
| N                                |                      | 65                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                 | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation       | .36855817               |
|                                  | Absolute Differences |                         |
| Most Extreme Differences         | Positive             | .122                    |
|                                  | Negative             | -.122                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                      | .982                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                      | .290                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

diajukan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Mode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Adapun hasil pengujian akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

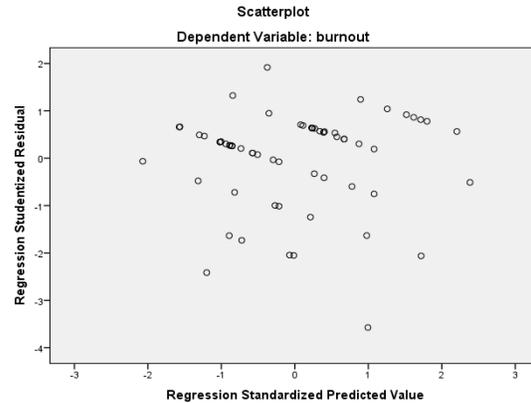
| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)      | -1.024                      | .767       |                           | -1.334 | .187 |                         |       |
| Gaya kepemimpinan | .050                        | .043       | .171                      | 1.143  | .258 | .359                    | 2.786 |
| Peraturan         | -.009                       | .051       | -.018                     | -.173  | .864 | .701                    | 1.426 |
| kontrol diri      | .033                        | .047       | .105                      | .702   | .486 | .356                    | 2.805 |
| self efficacy     | .323                        | .116       | .548                      | 2.789  | .007 | .208                    | 4.803 |

a. Dependent Variable: *Burnout*

Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen di dalam model penelitian memiliki nilai tolerance dan nilai VIF yang telah di anjurkan. Adapun nilai tolerance yang tertera pada tabel tersebut lebih dari 0,10, sedangkan nilai VIF kurang dari 10. Atas dasar itulah, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

**Uji Heterokedesitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, dapat diketahui dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID yang tampak pada gambar berikut ini:



Berdasarkan histogram diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model yang diajukan layak digunakan untuk memprediksi variabel *burnout* berdasarkan gaya kepemimpinan, peraturan, kontrol diri, dan *self efficacy*.

**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji statistik t atau biasanya disebut sebagai uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang sedang diteliti. Dalam melakukan pengujian menggunakan analisis statistik t, pengambilan keputusan dilihat berdasarkan perbandingan taraf signifikansi dengan alpha ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan yaitu 5%.

**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) Variabel Gaya Kepemimpinan (X1), Peraturan (X2), Kontrol Diri (X3), dan Self Efficacy (Y1) terhadap Burnout (Y2)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)      | -1.024                      | .767       |                           | -1.334 | .187 |
| Gaya kepemimpinan | .050                        | .043       | .171                      | 1.143  | .258 |
| Peraturan         | -.009                       | .051       | -.018                     | -.173  | .864 |
| kontrol diri      | .033                        | .047       | .105                      | .702   | .486 |
| self efficacy     | .323                        | .116       | .548                      | 2.789  | .007 |

|   |                   |       |      |      |        |      |
|---|-------------------|-------|------|------|--------|------|
|   | (Constant )       | 1.558 | .419 |      | 3.718  | .000 |
| 1 | Gaya kepemimpinan | .104  | .024 | .203 | 4.399  | .000 |
|   | Peraturan         | .083  | .028 | .099 | 2.996  | .004 |
|   | Kontrol diri      | .101  | .025 | .183 | 3.957  | .000 |
|   | Self efficacy     | .746  | .063 | .716 | 11.813 | .000 |

a. Dependent Variable: *burnout*

1. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap *burnout*

Hasil uji statistik gaya kepemimpinan pada *burnout* yang dapat dilihat pada Tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung sebesar 4,399 > t tabel 1,668 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Angka tersebut mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya, hipotesis 1 dalam penelitian yang menyatakan bahwa “gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *burnout*” *diterima*.

2. Pengaruh peraturan terhadap *burnout*

Hasil uji statistik peraturan pada *burnout* yang dapat dilihat pada Tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,996 > t tabel 1,668 dengan nilai sig 0,004 < 0,05. Angka tersebut mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya, hipotesis 2 dalam penelitian yang menyatakan bahwa “peraturan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *burnout*” *diterima*.

3. Pengaruh kontrol diri terhadap *burnout*

Hasil uji statistik gaya kepemimpinan pada *burnout* yang dapat dilihat pada Tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,957 > t tabel 0,000 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Angka tersebut mengindikasikan bahwa

H0 ditolak dan H2 diterima.

Artinya, hipotesis 3 dalam penelitian yang menyatakan bahwa “kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *burnout*” *diterima*.

4. Pengaruh *self efficacy* terhadap *burnout*

Hasil uji statistik *self efficacy* pada *burnout* yang dapat dilihat pada Tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung sebesar 11,813 > t tabel 1,668 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Angka tersebut mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya, hipotesis 4 dalam penelitian yang menyatakan bahwa “self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap *burnout*” *diterima*.

**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) Variabel Gaya Kepemimpinan (X1), Peraturan (X2), Kontrol Diri (X3) terhadap Self Efficacy (Y1)**

5. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap *self efficacy*

Hasil uji statistik gaya kepemimpinan terhadap self efficacy yang dapat dilihat pada Tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung sebesar 10,153 > t tabel 0,000 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Angka tersebut mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya, hipotesis 5 dalam penelitian yang menyatakan bahwa “gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*” *diterima*.

6. Pengaruh peraturan terhadap *self efficacy*

Hasil uji statistik peraturan terhadap self efficacy yang dapat

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T    | Sig.   |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |      |        |      |
|       | (Constant)                  | 1.779      | .818                      |      | 2.175  | .034 |
| 1     | Gaya kepemimpinan           | .297       | .029                      | .604 | 10.153 | .000 |
|       | Peraturan                   | .227       | .048                      | .283 | 4.743  | .000 |
|       | Kontrol diri                | .323       | .031                      | .612 | 10.441 | .000 |

a. Dependent Variable: *Self efficacy*

dilihat pada Tabel diatas menunjukkan bahwa  $t$  hitung sebesar  $4,743 > t$  tabel  $0,000$  dengan nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$ . Angka tersebut mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya, hipotesis 6 dalam penelitian yang menyatakan bahwa “peraturan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*” ***diterima***.

7. Pengaruh kontrol diri terhadap *self efficacy*

Hasil uji statistik kontrol diri terhadap *self efficacy* yang dapat dilihat pada Tabel diatas menunjukkan bahwa  $t$  hitung sebesar  $10,441 > t$  tabel  $0,000$  dengan nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$ . Angka tersebut mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya, hipotesis 7 dalam penelitian yang menyatakan bahwa “kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*” ***diterima***.

| Model <sup>b</sup>  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)          | 1.558                       | .419       |                           | 3.718  | .000 |
| 1 Gaya kepemimpinan | .104                        | .024       | .203                      | 4.399  | .000 |
| Peraturan           | .083                        | .028       | .099                      | 2.996  | .004 |
| Kontrol diri        | .101                        | .025       | .183                      | 3.957  | .000 |
| Self efficacy       | .746                        | .063       | .716                      | 11.813 | .000 |

#### 4.1.5 Analisa Jalur ( Path Analysis )

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan landasan teoritis. Adapun variabel kausalitas yang diuji pada penelitian ini adalah hubungan Gaya Kepemimpinan, Peraturan, dan Kontrol Diri terhadap *Burnout* dan apakah terdapat hubungan gaya kepemimpinan, peraturan, dan kontrol diri terhadap *burnout* yang dimediasi oleh *Self efficacy*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh mediasi (*intervening*) tersebut, digunakan perbandingan koefisien jalur. Perbandingan koefisien jalur dihasilkan dengan jalan membuat dua persamaan model regresi yang menunjukkan hipotesis hubungan tersebut.

##### 1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Peraturan, dan Kontrol Diri terhadap *Self efficacy* (Model 1)

Koefisien jalur masing-masing variabel berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,297 X_1 + 0,227X_2 + 0,323 X_3 + 0,208$$

##### 2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Peraturan, Kontrol Diri dan *Self*

#### *Efficacy* terhadap *Burnout* (Model 2)

Koefisien jalur masing-masing variabel berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

a. Dependent Variable: *burnout*

##### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .977 <sup>a</sup> | .954     | .951              | .186                       |

struktur regresi model 1 sebagai berikut:

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Y_1 + e_2$$

$$Y_2 = 0,104X_1 + 0,101X_2 + 0,083X_3 + 0,746 Y_1 + 0,046$$

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model             | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T     | Sig.   |      |
|-------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|--------|------|
|                   | Std. Error                  | Beta                      |       |        |      |
| (Constant)        | 1.779                       | .818                      | 2.175 | .034   |      |
| Gaya kepemimpinan | .297                        | .029                      | .604  | 10.153 | .000 |
| Peraturan         | .227                        | .048                      | .283  | 4.743  | .000 |
| Kontrol diri      | .323                        | .031                      | .612  | 10.441 | .000 |

b. Dependent Variable: *Self efficacy*

##### Model Summary

| R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| .890 <sup>a</sup> | .792     | .782              | .378                       |

Berdasarkan perhitungan persamaan struktur regresi pada model 1 dan 2, maka dapat disimpulkan regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,297 X_1 + 0,227 X_2 + 0,323 X_3 + e_1$$

$$Y_2 = 0,104 X_1 + 0,101 X_2 + 0,083 X_3 + 0,746 Y_1 + e_2$$

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS serta interpretasi melalui gambar struktur analisis jalur, dapat dirangkum nilai koefisien jalur pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel gaya kepemimpinan, peraturan, dan kontrol diri terhadap *burnout* melalui *self efficacy* adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung gaya kepemimpinan terhadap *self efficacy* diwakilkan oleh  $\beta_1$  yakni sebesar 0,297.
2. Pengaruh langsung peraturan terhadap *self efficacy* diwakilkan oleh  $\beta_2$  yakni sebesar 0,227.
3. Pengaruh langsung kontrol diri terhadap *self efficacy* diwakilkan oleh  $\beta_3$  yakni sebesar 0,323.
4. Pengaruh langsung *self efficacy* terhadap *burnout* diwakilkan oleh  $\beta_7$  yakni sebesar 0,746.
5. Pengaruh langsung gaya kepemimpinan terhadap *burnout* diwakilkan oleh  $\beta_4$  yakni sebesar 0,104.
6. Pengaruh langsung peraturan terhadap *burnout* diwakilkan oleh  $\beta_5$  yakni sebesar 0,083.
7. Pengaruh langsung kontrol diri terhadap *burnout* diwakilkan oleh  $\beta_6$  yakni sebesar 0,101.
8. Pengaruh tidak langsung gaya kepemimpinan terhadap *burnout*

melalui *Self efficacy* dapat diketahui dengan mengalikan koefisien regresi dari gaya kepemimpinan terhadap *burnout* ( $\beta_1$ ) dan *Self efficacy* terhadap *burnout* ( $\beta_7$ ), yakni  $0,297 \times 0,746 = 0,222$

9. Pengaruh tidak langsung peraturan terhadap *burnout* melalui *self efficacy* dapat diketahui dengan mengalikan koefisien regresi dari peraturan terhadap *Self efficacy* ( $\beta_2$ ) dan *self efficacy* terhadap *burnout* ( $\beta_7$ ), yaitu  $0,227 \times 0,746 = 0,169$
10. Pengaruh tidak langsung kontrol diri terhadap *burnout* melalui *Self efficacy* dapat diketahui dengan mengalikan koefisien regresi dari kontrol diri terhadap *self efficacy* ( $\beta_3$ ) dan *self efficacy* terhadap *burnout* ( $\beta_7$ ), yakni  $0,323 \times 0,746 = 0,241$ .

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Gaya kepemimpinan berpengaruh dan signifikan terhadap *burnout*. Artinya dengan ini membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tujuan dari organisasi seperti patuhnya bawahan pada atasan, tertibnya kedisiplinan, lancarnya kegiatan memiliki pengaruh pada gaya kepemimpinan seseorang tanpa mengakibatkan bawahannya *burnout* atau tertekan.
2. Peraturan berpengaruh dan signifikan terhadap *burnout*. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kebiasaan, kesiapan, perhatian dan hukuman dapat mempengaruhi mahasiswa santri dalam berperilaku dan dalam mengalami *burnout*, terlebih jika

| No | Variabel          | Pengaruh       | <i>Self efficacy</i> | <i>Burnout</i> | Keterangan |
|----|-------------------|----------------|----------------------|----------------|------------|
| 1  | Gaya kepemimpinan | Langsung       | 0,297                | 0,104          | Mediasi    |
|    |                   | Tidak langsung |                      | 0,222          |            |
|    |                   | Total          |                      | 0,326          |            |
| 2  | Peraturan         | Langsung       | 0,227                | 0,083          | Mediasi    |
|    |                   | Tidak langsung |                      | 0,169          |            |
|    |                   | Total          |                      | 0,252          |            |
| 3  | Kontrol diri      | Langsung       | 0,323                | 0,101          | Mediasi    |
|    |                   | Tidak langsung |                      | 0,241          |            |
|    |                   | Total          |                      | 0,341          |            |

- sedang banyak banyaknya tugas dari kampus.
3. *Kontrol diri* berpengaruh dan signifikan terhadap *burnout*. Hal ini berarti semakin tinggi kontrol diri mahasiswa santri semakin rendah *burnout* yang terjadi, dan semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi *burnout* yang terjadi.
  4. *Gaya kepemimpinan* berpengaruh terhadap *burnout* melalui *self efficacy*. *self efficacy* mampu memediasi pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap *burnout*. Artinya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap *burnout* akan semakin kuat apabila dimediasi oleh *self efficacy*.
  5. *Peraturan* berpengaruh terhadap *burnout* melalui *self efficacy*. *self efficacy* mampu memediasi pengaruh antara peraturan terhadap *burnout*. Artinya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap *burnout* akan semakin kuat apabila dimediasi oleh *self efficacy*.
  6. Kontrol diri berpengaruh terhadap *burnout* melalui *self efficacy*. *self efficacy* mampu memediasi pengaruh antara kontrol diri terhadap *burnout*. Artinya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap *burnout* akan semakin kuat apabila dimediasi oleh *self efficacy*.

### **Saran**

1. Saran bagi Pondok Pesantren  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel peraturan menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap *burnout*. Oleh karena itu agar mahasiswa santri terhindar dari *burnout*, sebaiknya peraturannya jangan terlalu diperketat, dan ada

- toleransi bagi mahasiswa santri yang tugas kampusnya lebih banyak dari yang lain.
2. Saran bagi Penelitian Selanjutnya
    - a. Pada penelitian ini terbatas hanya meneliti *burnout* yang dialami mahasiswa santri untuk peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti motivasi dan keberagaman mahasiswa santri dipesantren atau faktor faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa santri.
    - b. Pada penelitian ini terbatas hanya menggunakan variabel yang sudah banyak diteliti sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian diluar variabel bebas yang telah digunakan dalam penelitian ini, misalnya *motivasi*, *penyesuaian* dan *lainnya* untuk mengetahui lebih dalam tentang mahasiswa santri dipesantren.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hardiyanti, R. 2013. *Burnout* diTinjau dari Big FiveFactors Personality pada Karyawan Kantor Pos Pusat Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.01(2): 2301-8267.
- Khairi, Y., dan Ihdil. 2015. Konsep *Burnout* Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Ejurnal Unp*. 4(4): 208-214.
- Yanuar, A.A., 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai pada PT.Pertamina di Makasar. Skripsi Ekonomi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Jatmiko, R.B.2016. Perbedaan Tingkat *Burnout* Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan Kelas VIII di SMP NEGERI 3 Pedan. *eJurnal*

- Bimbingan dan Konseling*. Edisi 2 Tahun Ke-5 2016.
- Siswanto, R.D. dan Hamid, D., 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan ( Studi pada Karyawan Divisi Human Resources Management Compensation dan Benefits PT. Freeport Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*.42(1): 189-198.
- Vitasari, I. 2016. Kejenuhan (*Burnout*) Belajar ditinjau dari Tingkat Kesepian dan Kontrol Diri pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Yogyakarta.
- Widodo, H. 2015. Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). *E jurnal cendikia*.13(2): 294-307.
- Zamakhari, Suyanto. 2000. Efektifitas Pembelajaran di Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin Yogyakarta). *Jurnal penelitian dan evaluasi*. 3.11.2000.
- Raodhah, S., Nildawati., dan Rizky.2017. Hubungan Peran Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 9(1): 94-102.
- Salama, N. 2014. *Burnout* diKalangan Pendakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*.34(1): 41-62.
- Hartawati, D., Mariyanti, S., 2014. Hubungan antara *Self-efficacy* dengan *Burnout* pada Pengajar Taman Kanak-kanak Sekolah “X” di Jakarta. *Jurnal psikologi*. 12(2): 54-60.
- Indrawati, E.S., dan Ardiyansyah, A. 2018. Hubungan antara penyesuaian diri dengan prokrastinasi Akademik pada Santri Asrama MTs Pondok Pesantren pabelan : Malang.
- Ni'mah, I. 2017. Pengaruh Person-Organization Fit pada Komitmen Afektif yang diMediasi oleh Nilai-nilai Kolektif (Studi pada Karyawan Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jawa Tengah). Tidak dipublikasikan. Skripsi Ekonomi. Fakultas Ilmu Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Cara Menghitung Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen Skripsi Kuantitatif dengan SPSS. Diakses dari*  
<http://devamelodica.com/cara-menghitung-uji-validitas-dan-uji-reliabilitas-instrumen-skripsi-kuantitatif-dengan-spss>. Diakses tanggal 25 April 2018.